

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perkembangan zaman menyebabkan kebutuhan individu menjadi semakin kompleks dan beragam, yang pada akhirnya turut memengaruhi pola konsumsi masyarakat. Seiring dengan perubahan sosial dan kemajuan era modern, aktivitas konsumsi tidak lagi semata-mata dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pokok, tetapi juga untuk memuaskan keinginan pribadi. Banyak individu terdorong untuk mengikuti tren yang sedang berkembang demi memperoleh kepuasan tertentu, meskipun harus mengeluarkan biaya yang cukup besar untuk hal-hal yang bukan termasuk kebutuhan utama (Nakhly, 2021). Perilaku konsumtif merupakan tindakan membeli barang atau jasa yang lebih didasarkan pada keinginan daripada kebutuhan, tanpa mempertimbangkan manfaat atau urgensi dari barang yang dibeli. Fenomena tersebut mencerminkan adanya perilaku konsumtif (Sumartono, 2002). Perilaku konsumtif tidak hanya ditemukan pada masyarakat secara umum, tetapi juga banyak terjadi di kalangan mahasiswa, terutama mahasiswa yang menempuh pendidikan jauh dari daerah asalnya. Mahasiswa perantau adalah individu yang melanjutkan studi di perguruan tinggi yang berada di luar kota atau daerah tempat tinggal asal dengan tujuan memperoleh kesempatan pendidikan yang lebih baik (Anggelo, 2023). Masa perkuliahan menjadi fase awal mahasiswa perantau untuk mengelola keuangan secara mandiri, sehingga belajar untuk mengambil keputusan sendiri termasuk dalam hal pengeluaran. Tidak sedikit mahasiswa perantau yang

belum mampu mengatur pola konsumsinya, sehingga seringkali melakukan pengeluaran yang bersifat keinginan.

Kemampuan mahasiswa dalam mengatur pengeluaran tergantung dari situasi ekonomi yang dimiliki. Situasi ekonomi mahasiswa perantau berbeda-beda, dimana mahasiswa dengan situasi ekonomi yang lebih baik akan lebih bebas dalam menentukan konsumsi, sedangkan mahasiswa dengan situasi ekonomi yang terbatas akan berhati-hati dalam melakukan konsumsi agar dapat memenuhi kebutuhan lainnya. Perbedaan situasi ekonomi tersebut dapat mempengaruhi perilaku konsumtif mahasiswa perantau (Meiriza dkk., 2024).

Mahasiswa perantau sering mengeluarkan uang tanpa adanya pertimbangan yang matang yang menjadi pemicu adanya perilaku konsumtif (Alif, 2022). Mahasiswa menjadikan konsumsi sebagai cara untuk memenuhi kepuasan pribadi sekalipun harus mengeluarkan uang tanpa mempertimbangkan situasi ekonomi seperti kemampuan finansial yang dimiliki. Fenomena ini terlihat dari mahasiswa yang menjadikan tempat tongkrongan dan tempat perbelanjaan sebagai cara mereka untuk merefleksikan diri (R. M. Jannah, 2022). Kondisi tersebut menunjukkan gaya hidup mahasiswa seringkali dipengaruhi oleh keinginan untuk memperoleh kepuasan diri.

Kehidupan yang jauh dari orang tua membuat mahasiswa merasa bebas mengatur keuangan secara mandiri, sehingga berpotensi besar mengalami perilaku konsumtif. Uang saku yang diberikan oleh orang tua menjadi sumber utama konsumsi bagi mahasiswa perantau (Asri dkk., 2025) Besar kecilnya uang saku mencerminkan situasi ekonomi mahasiswa. Situasi ekonomi mahasiswa merupakan

gambaran kondisi keuangan mahasiswa selama merantau. Situasi ekonomi tersebut dapat ditentukan melalui besar kecilnya uang saku yang diberikan oleh orang tua. Kondisi ekonomi yang berbeda pada setiap mahasiswa dapat memengaruhi perilaku dan pola konsumsinya. Mahasiswa yang memiliki uang saku lebih besar cenderung memiliki tingkat konsumsi yang lebih tinggi karena memiliki kemampuan finansial yang lebih besar untuk membeli barang atau jasa yang sesuai dengan keinginan dan preferensinya (Patandean dkk., 2025). Mahasiswa dituntut untuk mampu membedakan kebutuhan utama dengan keinginan agar uang saku yang diberikan dapat mencukupi hingga waktu penerimaan berikutnya. Pengelolaan keuangan menjadi tantangan tersendiri bagi mahasiswa perantau di berbagai daerah karena kehidupan yang jauh dari pengawasan orang tua, termasuk daerah Singaraja.

Universitas Pendidikan Ganেশha, menjadi salah satu tujuan banyak individu dari luar daerah untuk menempuh pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Penelitian ini berfokus pada mahasiswa perantau yang menetap pada indekos/kontrakan/asrama selama masa perkuliahan dikarenakan jarak tempat tinggal yang jauh dari kampus yang membuat mereka belajar untuk menjalani kehidupan secara mandiri. Kehidupan perantauan menuntut mahasiswa untuk belajar menyesuaikan diri, termasuk dalam mengelola keuangan untuk kebutuhan sehari-hari.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan adanya variasi temuan mengenai hubungan antara kondisi ekonomi dan perilaku konsumtif. Salah satu penelitian yang dilakukan oleh Wellianda (2022) menemukan bahwa status sosial ekonomi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku konsumtif dalam pembelian

paket data internet. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa tingkat ekonomi individu dapat memengaruhi pola konsumsi yang dilakukan, termasuk dalam pemenuhan kebutuhan dan pengeluaran pada layanan berbasis digital. Temuan tersebut dapat memperkuat pandangan bahwa situasi ekonomi memiliki peran dalam membentuk perilaku konsumtif, terlebih lagi ketika seseorang memiliki kemampuan finansial yang tinggi. Hasil berbeda ditemukan oleh Despita (2022) menunjukkan kesimpulan yang tidak sejalan, yaitu bahwa status sosial ekonomi orang tua tidak terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa berdasarkan analisis parsial yang dilakukan. Status sosial ekonomi digunakan untuk menggambarkan situasi ekonomi seseorang, yang dapat menggambarkan situasi ekonomi mahasiswa perantau terkait pekerjaan, pendapatan yang diperoleh, serta kemampuan dalam memenuhi kebutuhan selama merantau.

Perilaku konsumtif tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi ekonomi, tetapi juga oleh berbagai faktor lain, salah satunya adalah gaya hidup. Menurut Andrian dkk, (2021) menjelaskan bahwa gaya hidup merupakan pola hidup individu yang tercermin dari aktivitas sehari-hari, termasuk dalam cara memperoleh, menggunakan, dan mengonsumsi barang maupun jasa sehingga membedakan seseorang dengan individu lainnya. Menurut Tooy, (2015), terdapat perbedaan kecenderungan konsumsi antara mahasiswa laki-laki dan perempuan. Mahasiswa laki-laki umumnya lebih banyak mengalokasikan pengeluarannya untuk produk seperti jaket atau mantel, perangkat elektronik, perlengkapan penunjang aktivitas, perangkat lunak komputer, serta barang koleksi. Sementara itu, mahasiswa perempuan cenderung melakukan pembelian yang lebih beragam, termasuk

pakaian, perlengkapan kerja, pakaian dalam, aksesoris, alas kaki, media hiburan, produk kesehatan dan kecantikan, serta berbagai bahan bacaan seperti majalah dan buku. Pembelian tersebut sering kali dilakukan tanpa perencanaan sebelumnya.

Pra-survei dilaksanakan oleh peneliti pada 35 mahasiswa perantau yang menempuh pendidikan di Universitas Pendidikan Ganesha. Perguruan tinggi tersebut terdiri atas delapan fakultas, meliputi Fakultas Ekonomi, Fakultas Hukum dan Ilmu Sosial, Fakultas Ilmu Pendidikan, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Fakultas Teknik dan Kejuruan, Fakultas Kedokteran, Fakultas Bahasa dan Seni, serta Fakultas Olahraga dan Kesehatan. Responden dalam pra-survey ini dapat mencerminkan keberagaman daerah asal mahasiswa perantau Angkatan 2024 yang terdata di Universitas Pendidikan Ganesha yang mencakup beberapa daerah seperti Bali, Bangka Belitung, Banten, Bengkulu, China, DI Yogyakarta, DKI Jakarta, Jambi, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Jerman, Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Kepulauan Riau, Lampung, Maluku, Aceh, NTB, NTT, Papua, Papua Barat, Riau, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Utara, Sumatera Barat, Sumatera Selatan, Sumatera Utara, Timor Leste. Keberagaman daerah asal mahasiswa perantau dapat mencerminkan perbedaan situasi ekonomi, sehingga keberagaman daerah tersebut memberikan hasil pra-surey yang dapat menggambarkan kondisi ekonomi mahasiswa perantau secara umum dan memberikan data yang lebih beragam, sehingga tidak hanya fokus pada satu kondisi saja.

Hasil pengumpulan data menunjukkan variasi jumlah uang saku bulanan yang diterima mahasiswa perantau dari orang tua. Sebanyak 2,9% responden

memperoleh uang saku kurang dari Rp500.000 per bulan. Sementara itu, 45,7% mahasiswa menerima uang saku sebesar Rp500.000–Rp1.000.000, 37,1% memperoleh Rp1.000.000–Rp1.500.000, dan 14,3% menerima lebih dari Rp1.500.000 per bulan. Berdasarkan distribusi tersebut, sebagian besar mahasiswa perantau memiliki uang saku bulanan pada rentang Rp500.000–Rp1.000.000. Temuan tersebut kemudian didukung oleh hasil pra-survei mengenai perilaku konsumtif mahasiswa perantau. Hasil pra-survei tersebut disajikan secara lebih rinci pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1 Data Perilaku Konsumtif Mahasiswa Perantau Undiksha 2024

No	Pernyataan	Persentase
1.	Saya sering membeli barang setelah ditawari oleh penjual, meskipun sebelumnya tidak berencana untuk membelinya.	68,6%
2.	Saya pernah membeli barang hanya karena tergiur iklannya	97,1%
3.	Saya pernah membeli barang yang sedang trend walaupun sebenarnya tidak terlalu saya butuhkan	97,1%
4.	Saya jarang mempertimbangkan kondisi keuangan saat membeli barang yang saya inginkan.	71,4%
5.	Semakin besar uang saku yang saya terima, saya merasa semakin bebas membeli barang yang saya inginkan.	94,3%

Sumber : Lampiran 02.

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah di sebar, menunjukkan bahwa mahasiswa perantau angkatan 2024 menggunakan uang saku tersebut untuk memenuhi keinginan daripada kebutuhan utama. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa mahasiswa perantau memiliki perilaku konsumtif yang terjadi diluar dugaan orang tua. Mahasiswa perantau sering tergoda membeli barang setelah ditawari

penjual meskipun sebelumnya tidak berencana untuk membeli, tergiur karena iklan, serta terpengaruh dengan *trend* meskipun barang tersebut tidak dibutuhkan. Jarangnya mempertimbangkan kondisi keuangan saat membeli barang yang diinginkan juga dapat memperlihatkan adanya perilaku konsumtif pada mahasiswa perantau Angkatan 2024 seiring bertambahnya jumlah uang saku.

Menurut Shabrina Atsarina Ramadhani dkk., (2022) mahasiswa perantau akan berusaha beradaptasi dengan lingkungan baru. Salah satu cara yang dilakukan yaitu dengan mengunjungi tempat tongkrongan bersama teman-teman mahasiswanya demi memahami suasana tempat tinggal yang baru. Perilaku tersebut dapat membuat mahasiswa mudah mengeluarkan uang untuk hal yang tidak terlalu dibutuhkan, sehingga mendorong adanya perilaku konsumtif. Berdasarkan wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti dengan beberapa mahasiswa perantau di Universitas Pendidikan Ganesha Angkatan 2024 (inisial KR, DP, RN, AW), alasan utama mahasiswa merantau antaralain untuk memperoleh kesempatan mendapatkan pendidikan yang lebih baik dalam meraih cita-cita guna memenuhi kebutuhan di masa depan, ingin merasakan pengalaman baru di kota lain, sehingga dapat melatih diri agar hidup mandiri dikarenakan bebas kendali orang tua. Mahasiswa menjelaskan bahwa mereka masih mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan dikarenakan jauh dari orang tua yang membuat mahasiswa sulit mengontrol diri untuk membeli barang sesuai dengan kebutuhan. Kondisi tersebut sejalan dengan permasalahan yang ada. Mahasiswa perantau pada Universitas Pendidikan Ganesha Angkatan 2024 masih dikatakan belum lama sebagai perantau dan masih berada pada fase belajar untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan baru serta kehidupan yang jauh dari orang tua. Mahasiswa

selalu merasa ingin mencoba berbagai hal baru, sehingga lebih rentan untuk menggunakan uang tanpa perhitungan yang matang, yang nantinya dapat mendorong adanya perilaku konsumtif.

Perilaku konsumtif dapat berdampak pada kesulitan finansial kedepannya dikarenakan masa perantauan menjadi pengalaman pertama untuk mengelola keuangan secara mandiri. Perbedaan situasi ekonomi melalui besar kecilnya uang saku yang diterima dari orang tua maupun adanya sumber pendapatan tambahan akan mempengaruhi cara mahasiswa dalam mengatur keuangan. Mengacu pada berbagai permasalahan dan fenomena yang telah dipaparkan mengenai perilaku konsumtif pada mahasiswa perantau, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji lebih lanjut faktor-faktor yang berkaitan dengan perilaku tersebut. Oleh karena itu, peneliti mengangkat penelitian yang berjudul “Pengaruh Situasi Ekonomi dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Perantau Universitas Pendidikan Ganesha Angkatan 2024”

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti mengidentifikasi beberapa permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

1. Mahasiswa perantau Universitas Pendidikan Ganesha Angkatan 2024 masih belum mampu membedakan konsumsi yang bersifat kebutuhan dan keinginan.
2. Mahasiswa perantau Universitas Pendidikan Ganesha Angkatan 2024 sering membeli barang hanya untuk mengikuti *trend*, tergiur iklan/promosi, atau hanya mencari pengakuan sosial agar tidak dianggap tertinggal, meskipun barang tersebut belum tentu dibutuhkan.

3. Mahasiswa perantau Universitas Pendidikan Ganesha Angkatan 2024 mengaku jarang mempertimbangkan kondisi keuangan saat membeli barang yang diinginkan.
4. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa perantau Universitas Pendidikan Ganesha Angkatan 2024 (inisial KR, DP, RN, AW), diperoleh keterangan bahwa semakin besar uang saku yang diterima, maka semakin bebas untuk membeli barang yang diinginkan.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam kajian ini mengkaji mengenai perilaku konsumtif pada mahasiswa khususnya mahasiswa perantau pada Universitas Pendidikan Ganesha pada angkatan 2024. Penelitian ini berfokus pada mahasiswa perantau karena lebih berisiko tentang permasalahan keuangan dimana mereka harus belajar mengelola keuangan secara mandiri dan memenuhi kebutuhan dengan uang saku yang diterima dari orang tua.

Batasan penelitian ini mencakup pengaruh situasi ekonomi dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa perantau. Penelitian difokuskan pada upaya memahami hubungan antara kondisi finansial dan gaya hidup dengan kecenderungan mahasiswa dalam melakukan konsumsi serta mengelola pengeluaran keuangannya. Penelitian ini tidak membahas secara mendalam mengenai faktor lain seperti *trend*, iklan/promosi, dan pengakuan sosial. Melainkan untuk melihat sejauh mana situasi ekonomi dan gaya hidup mempengaruhi mahasiswa perantau dalam melakukan konsumsi apakah digunakan untuk hal yang dibutuhkan atau justru digunakan untuk memenuhi gaya hidup.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan fenomena dan permasalahan yang telah diuraikan pada latar belakang, peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut.

1. Apakah terdapat pengaruh situasi ekonomi terhadap perilaku konsumtif mahasiswa perantau Universitas Pendidikan Ganesha Angkatan 2024?
2. Apakah terdapat pengaruh gaya hidup terhadap perilaku konsumtif mahasiswa perantau Universitas Pendidikan Ganesha Angkatan 2024?
3. Apakah terdapat pengaruh situasi ekonomi dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif mahasiswa perantau Universitas Pendidikan Ganesha Angkatan 2024?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini dirumuskan berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, yaitu untuk memperoleh informasi mengenai hal-hal berikut.

1. Pengaruh situasi ekonomi terhadap perilaku konsumtif mahasiswa perantau Universitas Pendidikan Ganesha Angkatan 2024.
2. Pengaruh gaya hidup terhadap perilaku konsumtif mahasiswa perantau Universitas Pendidikan Ganesha Angkatan 2024.
3. Pengaruh situasi ekonomi dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif mahasiswa perantau Fakultas Universitas Pendidikan Ganesha Angkatan 2024.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini diharapkan mampu menyumbangkan kegunaan berikut.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha, khususnya dalam meningkatkan pemahaman mengenai pengaruh situasi ekonomi dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif mahasiswa perantau. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan sumber informasi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji topik serupa atau isu-isu yang berkaitan dengan perilaku konsumtif mahasiswa.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat menjadi bahan refleksi untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan keuangan yang bijak, dan mendorong mahasiswa agar lebih cermat dalam menentukan skala prioritas kebutuhan agar terhindar dari perilaku konsumtif yang berlebihan.

### b. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan kesempatan kepada peneliti untuk memanfaatkan pengetahuan yang didapat dari perkuliahan dan melengkapinya dengan praktik nyata, melengkapi wawasan dengan pengalaman praktis di lapangan melalui pengkajian masalah yang relevan dengan kehidupan mahasiswa. Proses penelitian ini sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan peneliti dalam melakukan analisis masalah secara terstruktur dan menyusun solusi yang didasarkan pada data.

### c. Bagi Universitas

Penelitian ini mampu memberikan kontribusi ilmiah yang berguna sebagai referensi tambahan bagi mahasiswa yang ingin melanjutkan dan mengembangkan penelitian yang serupa.